

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara tropis yang memiliki banyak pulau dan merupakan salah satu negara terbesar penghasil kelapa di Asia Tenggara (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan 2019). Tanaman kelapa tersebar luas hampir di seluruh wilayah Indonesia baik di pekarangan maupun di perkebunan. Komoditi perkebunan kelapa memiliki peran yang penting dalam perkembangan ekonomi nasional (Novrianto,2007). Luas area kelapa tahun 2018 mencapai 3.417.951 hektar, dari luasan tersebut sekitar 99% atau seluas 3.385.085 hektar diusahakan oleh petani rakyat (perkebunan rakyat) yang dibudidayakan secara monokultur maupun tumpang sari dengan tanaman lainnya dengan melibatkan sekitar tiga juta rumah tangga petani, Perkebunan Besar Negara (PBN) seluas 3.482 hektar atau 0,11% dan Perkebunan Besar Swasta (PBS) seluas 29.024 hektar atau 0,85% (Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan 2019). Hal ini merupakan peluang dalam pengembangan olahan kelapa menjadi aneka produk yang bermanfaat.

Salah satu produk olahan dari kelapa adalah minyak kelapa. Minyak kelapa terdiri dari dua jenis produk utama yakni VCO, dan RBD Oil, yang membedakan hanya pada tingkat kemurnian dan proses pembuatannya. Minyak kelapa memiliki banyak kegunaan antara lain bidang kesehatan dan kecantikan : antibakteri, membantu mencegah darah tinggi, memelihara kesehatan kulit dan rambut, mencegah penyakit kanker dan osteoporosis, menjaga kesehatan jantung dan liver (Riawan, 2020).

Pada tahun 2011, total produksi minyak kelapa Indonesia adalah 693,8 ribu metrik ton. Sebagian besar yaitu 395,02 ribu metrik ton diekspor ke luar negeri, sehingga total penawaran domestik adalah 278,82 ribu metrik ton. Permintaan berasal dari industri makanan sebesar 215 ribu metrik ton dan penggunaan lainnya sebesar 63,82 metrik ton. Dengan penawaran dan permintaan demikian, terdapat kebutuhan domestik yang belum terpenuhi yaitu sebesar 20 ribu metrik ton (Kemenperin, 2011).

Semakin langkanya minyak kelapa tradisional, akan tetapi permintaan terhadap minyak kelapa ini cenderung meningkat dan permintaan minyak kelapa cenderung tinggi tiap tahunnya dikarenakan preferensi konsumen yang semakin tinggi terhadap minyak yang bebas pengawet

(Kemenperin, 2023). Hal ini tentu saja menjadi peluang untuk pendirian pabrik minyak kelapa dengan proyeksi pada tahun 2026. Perancangan pabrik minyak kelapa ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan domestik dan membuka lapangan kerja baru.

## 1.2 Data Analisis Pasar

Pada tahun 2003, jumlah pabrik pengolahan minyak kelapa di Indonesia adalah 202 buah yang tersebar di 23 propinsi. Pabrik tersebut telah meningkat menjadi 400 unit usaha pada tahun 2010 yang berarti telah tumbuh hampir 100% (Kemenperin, 2023). Pada tahun 2010 kapasitas produksi total Indonesia tidak jauh berubah yaitu mencapai 1,2 juta ton/tahun. Produksi minyak kelapa di Indonesia dipengaruhi oleh pasar minyak dunia dimana permintaan minyak kelapa dari luar negeri dan dalam negeri cukup tinggi sedangkan permintaan konsumen meningkat seiring pola konsumsi minyak bebas pengawet (Kemenperin, 2023), sehingga perlu dilakukan analisis pasar untuk menentukan peluang pendirian industri minyak kelapa ini.

### 1.2.1 Data Produksi

Untuk tiap tahunnya data produksi minyak kelapa di Indonesia terjadi kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan dapat dilihat pada tabel berikut : Data produksi minyak kelapa ditunjukkan pada Tabel 1.1.

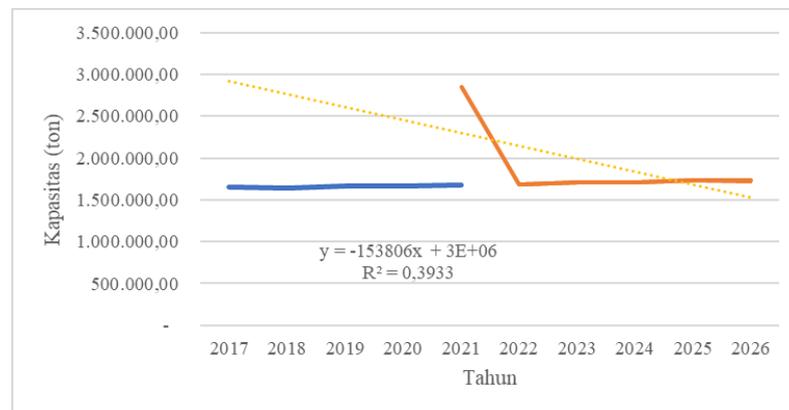
**Tabel 1. 1 Data Produksi Minyak Kopra di Indonesia**

Tahun	Jumlah Ton	Pertumbuhan (%)
2017	1.650.000,00	-
2018	1.640.000,00	-0,61%
2019	1.660.000,00	1,22%
2020	1.670.000,00	0,60%
2021	1.680.000,00	0,60%

(Sumber : *Indexamundi*, 2022)

**Tabel 1. 2 Proyeksi Jumlah Produksi minyak kelapa di Indonesia**

Tahun	Jumlah Ton
2022	1.670.838,92
2023	1.694.598,40
2024	1.692.149,96
2025	1.715.929,75
2026	1.713.500,09



**Gambar 1. 1 Proyeksi data produksi minyak kelapa di Indonesia**

Berdasarkan tabel 1.2 proyeksi produksi dapat diproyeksikan menggunakan *forecast* excel untuk mendapatkan nilai di tahun produksi 2026.

### 1.2.2 Data Konsumsi

Data konsumsi untuk minyak kelapa di Indonesia menunjukkan kenaikan tiap tahunnya yang artinya produk minyak kelapa sangat dibutuhkan.

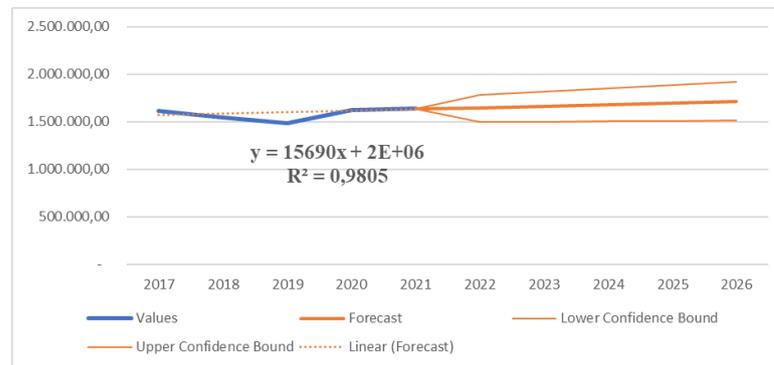
**Tabel 1. 3 Data Konsumsi minyak kelapa di Indonesia**

Tahun	Jumlah Ton	Pertumbuhan (%)
2017	1.615.000,00	-
2018	1.545.000,00	-4,33%
2019	1.487.000,00	-3,75%
2020	1.627.000,00	9,41%
2021	1.640.000,00	0,80%

Dikutip dari : **Indexmundi Agriculture, 2022**

**Tabel 1. 4 Proyeksi Jumlah Konsumsi minyak kelapa di Indonesia**

Tahun	Jumlah
	Ton
2022	1.501.176,06
2023	1.501.833,20
2024	1.504.062,56
2025	1.507.481,05
2026	1.511.838,86



**Gambar 1. 2 Proyeksi data konsumsi minyak kelapa di Indonesia**

### 1.2.3 Data Impor

Data impor minyak kelapa Indonesia didapatkan dari trademap.org dengan nilai meningkat di akhir tahun 2021.

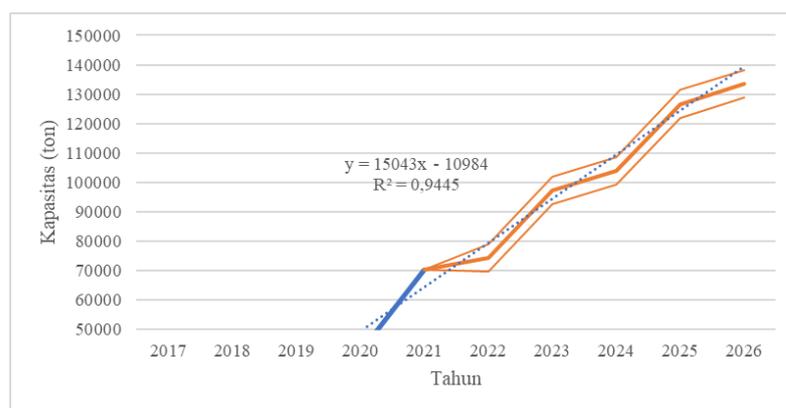
**Tabel 1. 5 Data Impor minyak kelapa kopra di Indonesia**

Tahun	Jumlah	Pertumbuhan
	Ton	(%)
2017	8842	-
2018	14414	63,02%
2019	35182	144,08%
2020	42057	19,54%
2021	70237	67,00%

(Dikutip dari Trademap.org , 2021)

**Tabel 1. 6 Proyeksi Jumlah Impor Minyak Kelapa ke Indonesia**

Tahun	Jumlah Impor Ton
2022	69.715,54
2023	92.453,60
2024	99.223,38
2025	121.960,88
2026	128.730,09



**Gambar 1. 3 Proyeksi impor minyak kelapa di Indonesia**

#### 1.2.4 Data Ekspor

Data ekspor didapatkan dari trademap.org untuk produk coconut oil kopra. Berikut adalah data ekspor dibawah ini:

**Tabel 1. 7 Data Ekspor minyak kopra Indonesia**

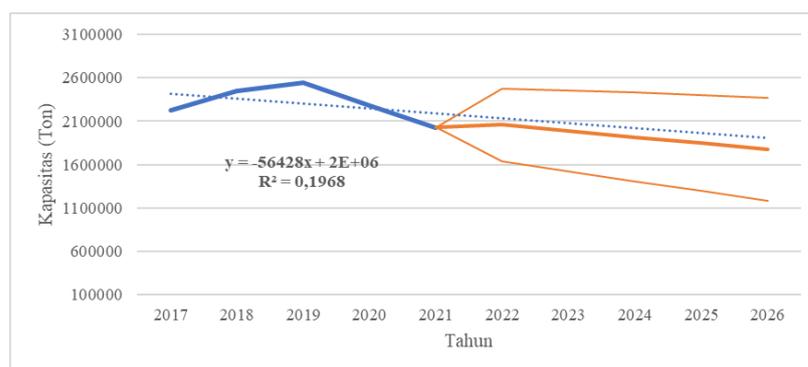
Tahun	Jumlah Ton
2017	2.228.036,00
2018	2.448.172,00
2019	2.548.050,00
2020	2.280.205,00
2021	2.029.880,00

*(Dikutip dari Trademap.org, 2021)*

Proyeksi data ekspor didapatkan dari metode forecast excel untuk memperkirakan nilai ekspor sampai tahun 2026.

**Tabel 1. 8 Proyeksi Jumlah Ekspor**

Tahun	Jumlah Ton	Pertumbuhan (%)
2017	2.228.036,00	-
2018	2.448.172,00	9,88%
2019	2.548.050,00	4,08%
2020	2.280.205,00	-10,51%
2021	2.029.880,00	-10,98%



**Gambar 1. 4 Proyeksi Data Ekspor Minyak Kelapa di Indonesia**

### 1.3 Penentuan Kapasitas Pabrik

Untuk menentukan prospek sejauh mana hasil produksi dibutuhkan dipasaran maka dapat dilihat dari perhitungan analisis pasar yaitu dari perhitungan supply dan demand.

**Supply < Demand**

**Produksi + Impor < Konsumsi + Ekspor**

Pabrik Minyak Kelapa direncanakan akan dibangun pada tahun 2024 sehingga pada tahun 2026 pabrik ini sudah beroperasi. Dari data proyeksi produksi, konsumsi, impor dan ekspor, maka supply dan demand dari tahun 2026 sebagai berikut:

**Tabel 1. 9 Selisih antara Penawaran dan Permintaan pada Tahun Pendirian Pabrik**

	<b>SUPPLY (TON)</b>		<b>DEMAND (TON)</b>
	<b>PENAWARAN</b>		<b>PERMINTAAN</b>
Produksi	1.713.500,09	Ekspor	1.186.266,96
Impor	128.730,09	Konsumsi	1.511.838,86
Jumlah	<b>1.842.230,18</b>		<b>2.698.105,83</b>
Peluang			<b>855.875,65</b>

Berdasarkan tabel 1.9 didapatkan nilai permintaan yang lebih besar daripada penawaran, hal ini menunjukkan bahwa peluang pendirian pabrik minyak kelapa di Indonesia cukup menguntungkan karena nilai konsumsi yang terus meningkat didapatkan nilai peluang sebesar 855.875,65 ton.

Berikut adalah beberapa pabrik yang sudah berdiri di Indonesia untuk produk minyak kelapa dapat dilihat pada tabel 1.10

**Tabel 1. 10 Kapasitas Ekonomis Pabrik**

Nama Pabrik	Kapasitas (Ton/Tahun)
PT Indo Pureco Pratama	60.000 <sup>(*)</sup>
PT Sumber Alam	350 <sup>(**)</sup>
PT Usaha Bersama	165 <sup>(**)</sup>
PT Sri Kembang Lestari	1.100 <sup>(**)</sup>
PT Indo Oil Perkasa (OILS)	45.000 <sup>(*)</sup>

*Sumber dikutip dari*

*\* bisnis.com dalam artikel perusahaan ,2022*

*\*\* kalbar.gov.id, 2021 dalam profil industri daerah*

Berdasarkan data tabel 1.9 peluang produksi sebesar 855.875,65 ton dan tabel 1.10 kapasitas terkecil 165 ton/tahun. Berdasarkan hal tersebut maka pabrik minyak kelapa pada tahun 2026 beroperasi dengan kapasitas **5.000 ton/tahun**. Pemilihan kapasitas ini dipilih sesuai dengan jumlah perkebunan kelapa yang terdapat di daerah Jawa Timur, dengan berdirinya pabrik minyak kelapa ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan komoditas minyak kelapa dalam negeri dan menambah kapasitas ekspor serta dapat meningkatkan perekonomian dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

## **1.4 Penentuan Lokasi**

### **1. Pemilihan Lokasi Pabrik**

Untuk menentukan keberhasilan dan keuntungan jangka panjang secara keseluruhan suatu pabrik maka pemilihan lokasi/ letak pabrik merupakan hal yang sangat penting. Sehingga pabrik yang memiliki lokasi ideal dapat memberikan biaya produksi dan distribusi yang minimum

Dari hal-hal diatas direncanakan pabrik Minyak Kelapa akan didirikan di daerah Tuban, Jawa Timur, dengan pertimbangan beberapa faktor, yaitu :

#### **1.4.1. Faktor Primer Pemilihan lokasi pabrik**

##### **1. Lokasi Bahan Baku**

Sumber bahan baku merupakan hal paling pokok dalam memilih lokasi pabrik dengan pembiayaan yang ekonomis serta transportasi yang mudah maka dapat mempengaruhi biaya transportasi. Bahan baku produksi yang digunakan adalah kopra, kopra dapat diperoleh dari perkebunan kelapa di daerah Jawa Timur yakni Tuban dengan produksi kelapa 6.062 ton di tahun 2017 menurut data BPS dan total produksi Jawa Timur mencapai 258.142 ton.

##### **2. Lokasi Pemasaran Produk**

Jawa Timur juga memiliki banyak industri yang memerlukan minyak kelapa seperti pabrik kosmetik, pabrik farmasi, dan industri makanan. Pemasaran minyak kelapa tidak sulit sebab sarana transportasi yang tersedia cukup lengkap karena dekat dengan pelabuhan yang akan mempermudah untuk mengekspor produk sehingga mempermudah pemasarannya.

##### **3. Tersedianya sarana transportasi**

Dalam mendirikan suatu pabrik ketersediaan transportasi sangat mendukung dan memungkinkan adanya distribusi produk dan bahan baku untuk berlangsungnya suatu pabrik. Pengiriman bahan baku maupun produk dapat dilakukan baik melalui laut maupun darat. Didaerah Jawa Timur fasilitas transportasi sangat mendukung dan memadai, seperti: jalan pantura, Pelabuhan Tanjung Perak-Surabaya, serta Pelabuhan Ketapang- Banyuwangi sehingga dapat mengirim barang dari atau keluar.

##### **4. Sumber Energi dan Sumber Air**

Sumber energi yang digunakan dalam pabrik dapat berupa listrik yang disuplai melalui pembangkit listrik serta bahan bakar yang diperoleh melalui penyedia perusahaan bahan bakar

di sekitaran pabrik untuk kebutuhan listrik didapatkan dari PLN dan generator sebagai cadangan apabila listrik dari PLN mengalami gangguan, dimana bahan bakarnya diperoleh dari Pertamina.

Sedangkan sumber air yang digunakan berasal dari air kawasan sehingga akan mempermudah proses.

#### **1.4.2 Faktor Sekunder Pemilihan Lokasi Pabrik**

##### **1. Tenaga Kerja**

Lokasi pabrik yang tidak jauh dari pemukiman masyarakat maka pabrik dapat membuka lapangan kerja baru dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Suatu pabrik akan berjalan lancar proses produksinya apabila memperoleh tenaga kerja yang terampil dan terdidik. Daerah Jawa Timur merupakan daerah yang padat penduduk, Sehingga akan mempermudah untuk memperoleh tenaga kerja, baik tenaga ahli maupun tenaga buruh.

##### **2. Sarana dan Prasarana**

Pendirian pabrik di daerah Tuban dengan mempertimbangkan bahwa di daerah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kinerja karyawan. Sarana dan prasarana meliputi jalan, bank, sekolah, rumah sakit. Di kawasan industri Tuban, fasilitas komunikasi sudah sangat lengkap dan memadai.

##### **3. Iklim dan Letak Geografis**

Dalam pemilihan lokasi pabrik, iklim dan letak geografis suatu daerah sangat dipertimbangkan yaitu tidak rawan terhadap bahaya tanah longsor, gempa maupun banjir. Daerah Tuban merupakan daerah yang cukup stabil, dimana dari data maupun catatan mengenai iklim daerah rata-rata 30°C. Disamping itu daerah Tuban letaknya sangat strategis dan merupakan salah satu kawasan industri, sehingga memungkinkan untuk perkembangan industri Minyak Kelapa ini.



**Gambar 1. 5 Lokasi Pendirian Pabrik Minyak Kelapa**